Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 44958-44962

Peran Dakwah Struktural Melalui Program Da'i Pemerintah Kota dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman Masyarakat Kota Palembang

M. Zayyad Al Haritsi[1], Hidayatullah HT[2], Anang Walian[3]
[1]Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang
[23]Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang
Email: zayyad.haritsi20@gmail.com

Published: August , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis peran dakwah struktural melalui program Da'i Pemerintah Kota dalam meningkatkan wawasan keislaman masyarakat Kota Palembang. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian ini melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap informan kunci dari Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra), da'i pemerintah kota, dan pengurus masjid/mushollah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah kota Palembang menjalankan tiga peran utama: (1) regulator melalui penyusunan kebijakan dan mekanisme rekrutmen da'i yang terstandar; (2) fasilitator melalui penyediaan pembiayaan dan sarana dakwah; (3) evaluator melalui aplikasi SILTANUS, laporan pengurus masjid, dan pemantauan langsung. Materi dakwah yang disampaikan mencakup kajian Al-Qur'an, hadits, fiqih, tasawuf, dan akhlak yang disusun secara terarah melalui kerja sama dengan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Program ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan wawasan keislaman masyarakat yang ditandai dengan meningkatnya jumlah jamaah, partisipasi masyarakat, dan pemahaman keagamaan. Faktor pendukung meliputi ketersediaan sumber daya da'i, kemampuan keuangan daerah, dan partisipasi masyarakat, sedangkan faktor penghambat utama adalah perbedaan kualitas dan kompetensi para da'i.

Kata Kunci: Dakwah Struktural, Da'i Pemerintah Kota, Wawasan Keislaman, Kebijakan Publik

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Dakwah sebagai pilar fundamental dalam doktrin Islam mengemban fungsi strategis sebagai instrumen transformatif dalam mengarahkan rekonstruksi moralitas publik menuju tatanan yang lebih baik. Melalui aktivitas syiar ini, masyarakat diorientasikan untuk meniti jalur spiritualitas dengan mengintegrasikan kepatuhan total terhadap perintah Ilahi serta menjauhi segala bentuk larangan-Nya (Mubarok, 2001). Secara epistemologis, dakwah dapat dikonseptualisasikan sebagai upaya sadar dan sistematis untuk menegakkan prinsip *amar ma'ruf nahi munkar*, yaitu komitmen kolektif dalam menyebarluaskan kemaslahatan dan mengeliminasi dekadensi moral di lingkungan sosial.

Seiring dinamika sosiologis, artikulasi dakwah bertransformasi dari sekadar gerakan kultural berbasis interaksi personal menuju model struktural yang mengoptimalkan otoritas lembaga formal birokrasi. Dakwah struktural didefinisikan sebagai manifestasi diseminasi prinsip-prinsip Islam yang mengoptimalkan instrumen otoritas politik dan regulasi publik demi mengonseptualisasikan Islam sebagai tata kehidupan yang komprehensif, bukan sekadar doktrin ritualistik (Sukayat, 2011).

Kota Palembang, sebagai kota metropolitan dengan demografi mayoritas muslim, mengemban ekspektasi moral dan sosial dalam meregulasi kualitas spiritualitas warganya. Melalui implementasi berbagai agenda seperti pemberdayaan majelis taklim, akselerasi edukasi teologis, penguatan aktivitas keagamaan di instansi pendidikan, hingga internalisasi integritas religius pada ranah birokrasi, otoritas lokal secara implisit telah mengaktualisasikan konsepsi dakwah struktural (Muslimin, 2023).

Salah satu langkah strategis yang diaktualisasikan adalah penerapan program Da'i Pemerintah Kota yang dikelola melalui Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Sekretariat Daerah Kota Palembang. Program ini diperkuat dengan sistem informasi layanan da'i pemerintah kota (SILTANUS) berbasis teknologi

informasi yang berfungsi mengarsip seluruh aktivitas dakwah para da'i setiap hari Minggu di berbagai masjid di seluruh zonasi kota Palembang (Qorni & Sutabri, 2024).
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pemerintah kota Palembang menjalankan dakwah struktural melalui program da'i pemerintah kota serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan wawasan keislaman masyarakat kota Palembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan karakteristik masalah dan tujuan penelitian yang berupaya menggambarkan fenomena secara alami tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian (Bogdan & Taylor, 1975).
Sumber Data: Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci yang terdiri dari: (1) Kepala Bagian Kesejahteraan Rakyat Kota Palembang, (2) Katim Kesejahteraan Masyarakat Bagian Kesra, (3) lima orang da'i pemerintah kota, dan (4) tiga pengurus masjid/mushollah. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan yang mencakup buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen resmi terkait program da'i pemerintah kota.
Teknik Pengumpulan Data: Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data: (1) observasi non-partisipatif untuk mengamati langsung pelaksanaan program; (2) wawancara terstruktur dengan panduan pertanyaan yang disusun berdasarkan tema penelitian; (3) dokumentasi berupa arsip, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya.
Analisis Data: Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) (Miles et al., 2020). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Pemerintah Kota Palembang dalam Program Da'i Pemerintah Kota

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah kota Palembang menjalankan tiga peran utama dalam pelaksanaan program da'i pemerintah kota, yang sejalan dengan konsep dakwah struktural menurut Tata Sukayat (2011):

1. Peran Regulator

Pemerintah kota Palembang berperan dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan yang mendukung pelaksanaan dakwah. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Marwansyah, S.Ag., M.Pd.I. (Katim Kesejahteraan Masyarakat Bagian Kesra), mekanisme perekrutan da'i diawali dengan pengajuan permohonan kepada wali kota melalui Kepala Bagian Kesra, dilanjutkan dengan verifikasi administrasi, wawancara yang meliputi kompetensi baca Al-Qur'an dan praktik ceramah, serta rapat tim untuk menentukan kelayakan sesuai formasi dan kemampuan keuangan daerah.
Kebijakan ini menunjukkan bahwa pemerintah tidak hanya berfokus pada pembangunan fisik, tetapi juga memberikan perhatian terhadap pembangunan spiritual masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pemerintah memiliki kewenangan untuk mengembangkan kehidupan beragama masyarakat melalui kebijakan publik dan program pembinaan (Sukayat, 2015).

2. Peran Fasilitator

Pemerintah kota Palembang menyediakan dukungan berupa pembiayaan dan sarana pelaksanaan dakwah. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Marwansyah: *"Kita sebagai pemerintah kota memfasilitasi program ini, pertama, pembiayaan, selama ini ada beberapa masjid dan musholah itu kesulitan terkait pembiayaan, disinilah pemerintah kota hadir memfasilitasi masalah pembiayaan."* Dukungan ini memungkinkan para da'i menjalankan tugas dakwah secara lebih efektif dan menjangkau masyarakat yang lebih luas.
Peran fasilitator ini menunjukkan bahwa pemerintah berupaya menciptakan kondisi yang memungkinkan proses dakwah berjalan lebih efektif. Menurut Sukayat (2011), fasilitator dakwah adalah pihak yang menyediakan berbagai sarana dan dukungan yang memungkinkan kegiatan dakwah berjalan dengan efektif.

3. Peran Evaluator dan Pengawas

Pemerintah melakukan monitoring dan evaluasi melalui tiga mekanisme: (1) aplikasi SILTANUS untuk mengevaluasi kehadiran para da'i secara digital; (2) kerja sama dengan masjid dan musholah untuk

memberikan *feedback* laporan tentang keaktifan para da'i; (3) pemantauan langsung oleh staf Kesra di lapangan. Evaluasi dapat berupa teguran, peringatan keras, atau pemberhentian bagi da'i yang melanggar ketentuan.

Peran evaluator ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan dakwah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan materi yang disampaikan tetap berada dalam koridor ajaran Islam yang moderat. Hal ini sejalan dengan pendapat Kementerian Agama (2020) bahwa evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas metode dakwah dan dampak kegiatan dakwah terhadap masyarakat.

B. Materi Dakwah dan Wawasan Keislaman

Materi Dakwah: Materi dakwah yang disampaikan para da'i mencakup kajian Al-Qur'an, hadits, fiqih, tasawuf, dan akhlak. Materi ini disusun secara terarah melalui kerja sama dengan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Setiap bulan, staf Bagian Kesra mengirimkan silabus materi melalui grup WhatsApp da'i pemerintah kota untuk memastikan keseragaman dan efektivitas penyampaian.

Hal ini sejalan dengan pendapat Aziz (2019) bahwa materi dakwah adalah seluruh ajaran Islam yang disampaikan oleh da'i kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam. Keragaman materi yang mencakup fiqih, hadits, tauhid, dan akhlak menunjukkan upaya komprehensif dalam pembinaan keagamaan masyarakat.

Wawasan Keislaman: Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, program ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan wawasan keislaman masyarakat. Bapak Marwansyah menyatakan: *"Kita sudah mensurvei beberapa tempat, kita lihat ada penambahan jama'ah... dari yang tadi jama'ahnya ada sepuluh sekarang ada dua puluh bahkan ada juga tiga puluh. Jadi, kita yakin optimis kalau program ini bisa meningkatkan wawasan keislaman."*

Indikator keberhasilan program meliputi: (1) bertambahnya jumlah jamaah yang hadir saat shalat subuh; (2) meningkatnya pemahaman keagamaan masyarakat; (3) tingginya antusiasme masyarakat yang menanyakan jadwal kedatangan da'i. Peningkatan wawasan keislaman ini mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, muamalah, serta sejarah dan peradaban Islam (Nata, 2015).

C. Tugas Da'i Pemerintah Kota

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tugas utama da'i pemerintah kota tidak terbatas pada penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga mencakup fungsi sebagai pembimbing, pendidik, dan agen perubahan sosial. Sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz Masagus Abdul Hamid Fadly, S.H.: *"Tugas utama seorang da'i pemerintah kota adalah menyampaikan dakwah Islam kepada masyarakat melalui ceramah, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu, da'i juga berperan memberikan pembinaan moral, menjadi teladan dalam kehidupan bermasyarakat, serta membantu memberikan solusi terhadap persoalan sosial dan keagamaan yang dihadapi masyarakat."*

Tugas ini sejalan dengan pendapat Samsul Munir Amin (2013) bahwa tugas utama seorang da'i adalah mengajak manusia ke jalan Allah, membimbing umat agar memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan benar, serta membangun kehidupan masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung:

1. **Ketersediaan Sumber Daya Ulama:** Kota Palembang memiliki banyak ulama, kiai, dan ustadz yang menjadi potensi besar untuk diberdayakan melalui program ini.
2. **Kemampuan Keuangan Daerah:** Anggaran daerah mencukupi untuk mendukung program melalui pembiayaan para da'i.
3. **Partisipasi Masyarakat:** Respon masyarakat sangat positif, terbukti dari antusiasme mengikuti kajian dan keaktifan bertanya. Bahkan, beberapa masjid dan musholah menyediakan makanan untuk dinikmati sehabis tausiyah sebagai bentuk sumbangsih jama'ah.

Faktor Penghambat:

1. **Perbedaan Kualitas Da'i:** Terdapat perbedaan tingkat kemampuan dan kompetensi para da'i dalam menyampaikan materi dakwah. Sebagaimana diungkapkan Bapak Marwansyah: *"Faktor penghambatnya adalah kemampuan para ustadz atau da'i yang berbeda-beda. Ada yang levelnya tinggi, ada yang masih bawah atau belajar, kita berharap suatu saat, sama rata-rata kualitas para da'i."* Perbedaan kompetensi ini berpengaruh terhadap tingkat penerimaan masyarakat dan jumlah jamaah yang hadir.

2. **Fluktuasi Kehadiran Jamaah:** Keaktifan masyarakat dalam program ini mengalami grafik yang tidak tetap, kadang jama'ah banyak, kadang juga sedikit karena program dilaksanakan pada waktu subuh.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memperkuat teori dakwah struktural yang menyatakan bahwa pemerintah dapat menjadi instrumen strategis dalam pelaksanaan dakwah melalui kebijakan dan program yang mendukung pengembangan kehidupan keagamaan masyarakat. Dalam konteks ini, pemerintah kota Palembang tidak hanya berfungsi sebagai regulator, tetapi juga sebagai fasilitator dan evaluator yang memastikan program dakwah berjalan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Program da'i pemerintah kota Palembang merupakan implementasi dari Q.S. Al-Hajj ayat 41 yang menyatakan bahwa tugas orang-orang yang diberikan amanah kekuasaan adalah memimpin dengan perilaku yang mulia, mendirikan shalat, menunaikan zakat, serta menyeru yang ma'ruf dan mencegah mungkar. Pemerintah kota Palembang telah mengaktualisasikan ayat ini melalui program pembinaan keagamaan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa keberhasilan dakwah tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi yang disampaikan, tetapi juga oleh dukungan kelembagaan, kesinambungan program, kompetensi da'i, serta kemampuan menyesuaikan metode dakwah dengan kondisi masyarakat. Sinergi antara pemerintah, da'i, tokoh agama, pengurus masjid, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mewujudkan tujuan dakwah yang efektif.

Apabila dikaitkan dengan penelitian-penelitian terdahulu, hasil penelitian ini semakin menegaskan temuan Muslimin (2023) bahwa dakwah struktural pemerintah kota Palembang merupakan konsep dakwah yang dijalankan secara sistematis melalui kebijakan, program, dan pelaksanaan yang terintegrasi di berbagai perangkat daerah. Penelitian ini juga memperkuat temuan Huda (2013) bahwa dakwah struktural menunjukkan efektivitas tinggi saat diartikulasikan lewat instrumen kebijakan publik pada level pemerintahan.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus implementasi praktis dan operasional program da'i dalam masyarakat, serta pengukuran dampaknya terhadap peningkatan wawasan keislaman. Penelitian ini juga mengungkap faktor pendukung dan penghambat yang lebih spesifik terkait pelaksanaan program da'i pemerintah kota.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Program da'i pemerintah kota Palembang telah berjalan dengan baik melalui fungsi regulator, fasilitator, dan evaluator. Sebagai regulator, pemerintah menyusun kebijakan dan mekanisme rekrutmen da'i yang terstandar. Sebagai fasilitator, pemerintah memberikan dukungan pembiayaan dan penugasan da'i ke berbagai masjid dan mushola. Sebagai evaluator, pemerintah melakukan monitoring melalui aplikasi SILTANUS, laporan pengurus masjid, dan pemantauan langsung.
2. Faktor pendukung keberhasilan program meliputi ketersediaan sumber daya ulama, kemampuan keuangan daerah, partisipasi masyarakat yang tinggi, serta materi dakwah yang terstruktur. Faktor penghambat utama adalah perbedaan kualitas dan kemampuan para da'i dalam menyampaikan materi dakwah.
3. Program ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan wawasan keislaman masyarakat yang ditandai dengan meningkatnya jumlah jamaah, partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, serta bertambahnya pemahaman keagamaan masyarakat.

Saran

1. **Bagi Pemerintah Kota Palembang:** Perlu dilakukan peningkatan kapasitas dan kompetensi para da'i melalui pelatihan berkelanjutan dan sertifikasi, serta penguatan sistem evaluasi yang lebih komprehensif.
2. **Bagi Da'i Pemerintah Kota:** Perlu meningkatkan kualitas penyampaian materi dengan metode yang lebih variatif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik masyarakat di masing-masing wilayah.

3. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Disarankan untuk melakukan penelitian kuantitatif guna mengukur secara lebih akurat dampak program terhadap peningkatan wawasan keislaman masyarakat, serta penelitian komparatif dengan program serupa di daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, S. M. (2013). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.

Aziz, M. A. (2019). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.

Bogdan, R. C., & Taylor, S. J. (1975). *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach to the Social Sciences*. New York: John Wiley & Sons.

Huda, M. (2013). Dakwah Struktural Melalui Kebijakan Publik di Pemerintahan Desa Margoyoso Jepara. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pembinaan Penyuluh Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Edisi ke-4). California: Sage Publications.

Mubarok, A. (2001). *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Pustaka Firdaus.

Muslimin. (2023). The Concept of Structural Da'wah of Palembang City Government in Realizing The Golden City of Darussalam. *Syntax Transformation, 4*(10).

Nata, A. (2015). *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta: Kencana.

Qorni, Q. A., & Sutabri, T. (2024). Analisis Manajemen Pelayanan Da'i Pemkot Palembang pada Siltanus Berbasis TI Menggunakan Framework ITIL V3. *Journal of Information Technology Ampera, 5*(1).

Sukayat, T. (2011). *Internalisasi Nilai Agama melalui Kebijakan Publik: Dakwah Struktural*. Bandung: CV Rieksa Utama Jaya.

Sukayat, T. (2015). *Ilmu Dakwah: Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.